



## PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA HOTEL HILTON BANDUNG

Alfarizy Terra Syafaat<sup>1</sup>, Rizka Tiara Maharani<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 20051010054@student.upnjatim.ac.id

### Informasi Naskah:

Diterima:  
27 April 2024

Direvisi:  
16 Mei 2024

Disetujui terbit:  
15 Juni 2024

Diterbitkan:  
Cetak:  
29 Juni 2024

Online  
29 Juni 2024

**Abstract:** Hotel is a building that requires a concept in attracting visitors, one of which is by using the concept of contemporary architecture. Contemporary architecture is an architectural style that uses the latest technology and follows the times so that it can match the interests of the community. A hotel that uses contemporary architecture is the Hilton hotel located in Bandung. The hotel has a facade with dynamic patterns and square compositions so that it seems modern and creative. This research uses a qualitative approach. This research uses a visual analysis method that comes from various sources and is compared with the basic theory of contemporary architecture. The purpose of this study is to describe the principles of contemporary architecture in the Hilton Bandung Hotel building. Hilton Hotel Bandung is a good example of the application of contemporary architecture concept in hotel design. The result of the research shows that Hilton hotel can fulfill the principles of contemporary architecture. This can be seen from the transparent elements, open space, structured landscape exploration, renewable technology, harmonization of indoor space with outdoor space, and the addition of cultural elements into the exterior and interior of the hotel.

**Keyword:** Architecture Contemporary, Bandung, Hotel

**Abstrak:** Hotel merupakan bangunan yang memerlukan konsep dalam menarik pengunjung, salah satunya dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang menggunakan teknologi terkini dan mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat sesuai dengan minat dari masyarakat. Hotel yang menggunakan arsitektur kontemporer adalah hotel hilton yang berlokasi di Bandung. Hotel ini memiliki fasad dengan pola dinamis dan gubahan persegi sehingga terkesan modern dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis visual yang berasal dari berbagai sumber dan dikomparasi dengan teori dasar arsitektur kontemporer. Tujuan dari ini mendeskripsikan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan Hotel Hilton Bandung. Hotel Hilton Bandung merupakan contoh yang baik dari penerapan konsep arsitektur kontemporer dalam desain hotel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hotel Hilton dapat memenuhi prinsip arsitektur kontemporer. Hal ini terlihat dari elemen transparan, ruang yang terbuka, eksplorasi lanskap yang terstruktur, teknologi yang terbarukan, harmonisasi ruang dalam dengan ruang luar, dan penambahan elemen budaya ke dalam eksterior maupun interior hotel.

**Kata Kunci:** Arsitektur Kontemporer, Bandung, Hotel

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, arsitektur kontemporer menjadi pilihan utama dalam merancang hotel modern. Konsep arsitektur kontemporer dapat menciptakan identitas dan citra merek yang kuat, meningkatkan daya tarik visual serta kenyamanan, dan mengoptimalkan fungsi ruang agar sesuai dengan kebutuhan tamu. Selain itu, arsitektur kontemporer juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan dengan menerapkan prinsip desain hijau dan penggunaan material ramah lingkungan. Keterkaitan ini juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal melalui pembangunan hotel, peningkatan lapangan kerja, serta pertumbuhan sektor pariwisata.

Di Indonesia, salah satu hotel yang menggunakan arsitektur kontemporer adalah Hotel Hilton di Bandung. Hotel Hilton Bandung merupakan hotel dengan konsep arsitektur kontemporer yang menggabungkan keindahan dan inovasi. Dengan desain yang modern dan kreatif dengan tambahan unsur budaya lokal, hotel ini menawarkan suasana yang baru dan memikat bagi para tamu.

Pada saat ini sudah terdapat beberapa penelitian yang mengkaji suatu konsep dalam bangunan hotel. Namun, masing-masing penelitian memiliki gaya konsep dan bangunan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk. mengenai kajian fasade hotel Hilton Bandung menjelaskan elemen-elemen dalam fasad hotel Hilton. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus pada penerapan

konsep arsitektur kontemporer pada bangunan hotel hilton.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, perlu diadakannya penelitian mengenai kajian konsep arsitektur kontemporer pada bangunan Hotel Hilton Bandung.

Penelitian ini menggunakan teori dasar tentang arsitektur kontemporer menurut Egon Schrimbeck pada tahun 1988 dan beberapa ciri arsitektur kontemporer menurut Charles Jencks pada tahun 1991. Pada setiap aspek teori yang digunakan, penelitian ini menelusuri elemen-elemen apa yang diterapkan pada hotel hilton bandung.

## TINJUAN PUSTAKA

### Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan konsep yang ditimbulkan karena adanya kebutuhan akan gaya baru pada saat ini dan di masa depan. Arsitektur kontemporer mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh pandangan bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecah bagi arsitektur hari ini dan di masa mendatang (Hilberseimer.L.1964).

Arsitektur kontemporer memiliki sifat yang selalu menuntut adanya perubahan sejalan dengan perkembangan zaman yang diikutinya (Schirmbeck, E., 1988).

### Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Menurut Egon Schirmbeck (1988) terdapat ciri dan prinsip dari arsitektur kontemporer diantaranya yaitu:

- Bangunan yang kokoh
- Gubahan ekspresif dan dinamis
- Konsep ruang yang terbuka
- Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan luar
- Memiliki fasad transparan
- Mengedepankan kenyamanan
- Eksplorasi lanskap yang berstruktur

Pada arsitektur kontemporer juga dapat ditandai dengan menggunakan teknologi terbaru pada bangunan dan gabungan gaya arsitektur lainnya seperti penggunaan budaya yang diterapkan pada elemen interior ataupun eksterior. (Jencks, 1981).

### Pengertian Hotel

Bangunan hotel merupakan salah satu sarana utama dalam menyediakan sarana kepada wisatawan yang dikelola secara komersial. Hotel menurut Rowe (1991) pada buku yang berjudul Design Thinking merupakan sebuah bangunan atau kompleks yang memiliki kamar tidur yang dapat disewa untuk jangka pendek oleh individu atau kelompok, serta menyediakan fasilitas dan layanan lain seperti restoran, ruang pertemuan, atau fasilitas rekreasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang mendalam dan eksploratif yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami makna yang muncul dari sejumlah individu atau kelompok dalam konteks masalah sosial tertentu.

Metode pengumpulan data berasal dari data sekunder yaitu dengan cara mengambil sumber dari literatur, case study, dokumentasi dari internet, jurnal penelitian yang serupa terkait hotel dan arsitektur kontemporer. Teknik pengambilan data sekunder dilakukan dengan menelusuri data secara daring melalui Archdaily, website hotel hilton, google earth, street view dan aplikasi pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode data visual yang kemudian dikaitkan dan dibandingkan dengan teori arsitektur kontemporer.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hotel hilton ini terletak di jl. HOS. Cokroaminoto No.41-43, Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Hotel ini di desain oleh Warner Wong Design (WOW) pada tahun 2009. Hotel hilton merupakan hotel yang memiliki bentuk geometris dan simetris dengan garis-garis tegas dan proporsi yang seimbang. Hotel ini memiliki 3 lantai basement, 2 lantai komunal, 8 lantai hunian dengan total kamar 186, dan rooftop. Pada fasad hotel ini menggunakan kombinasi material kaca, beton dan logam untuk menciptakan penampilan yang modern dan menarik.



Gambar 1. Hotel Hilton Bandung

Pada bagian interior hotel seperti lobby, restoran, lounge area didesain dengan langit-langit yang tinggi dan jendela besar yang memaksimalkan cahaya matahari. Penggunaan material marmer, kayu dan kaca sehingga memberikan kesan mewah dan elegan. Selain itu pada area lobby juga dilengkapi dengan perabotan minimalis, warna-warna netral, menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan bagi tamu.



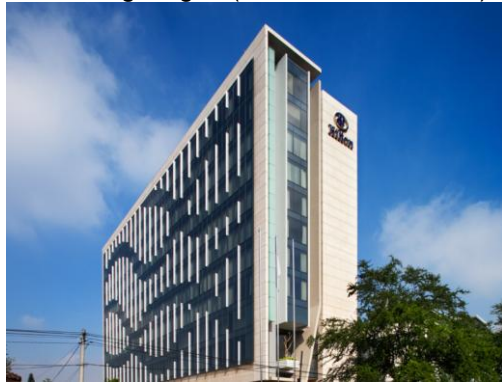
Gambar 2. Lobby Hilton Bandung

Secara keseluruhan, hotel ini merupakan contoh dari penggunaan konsep arsitektur kontemporer yang menggabungkan inovasi dan gaya hidup modern sehingga sejalan dengan tujuan dari konsep arsitektur kontemporer.

### Bangunan yang Kokoh

Hotel ini berbentuk persegi dengan ketinggian mencapai 10 lantai dengan menggunakan material batu alam lokal. Penggunaan material ini bertujuan untuk membuat kesan lebih kokoh. Bahan batu alam secara alami kuat dalam kompresi, ketika beban

didorong ke bawah, yang berarti baik untuk dinding, kolom, dan lengkungan (Rowan Moore, 2023)



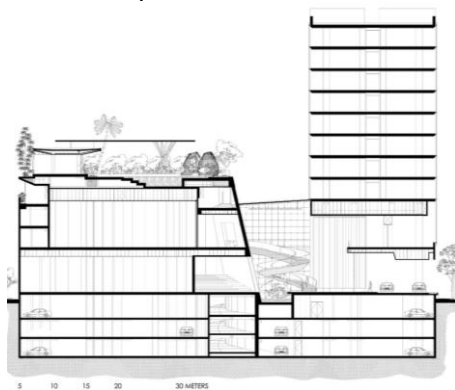
Gambar 3. Bangunan Hilton Bandung

Hotel ini menggunakan beberapa jenis struktur diantaranya struktur inti (*core*), kolom, dan balok. Penggunaan struktur dalam bangunan dapat meningkatkan kekokohan dan kinerja bangunan, terutama dalam menghadapi beban lateral seperti gempa bumi.



Gambar 4. Struktur Core pada Hotel Hilton

Sistem struktur inti (*core*) merupakan bagian dari struktur bangunan yang berperan dalam menahan gaya lateral. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Saryudi dan Herbudiman (2016), penambahan struktur inti (*core*) dapat meningkatkan kinerja seismik gedung bertingkat, sehingga struktur gedung menjadi lebih kokoh dan tahan terhadap gempa bumi. Penggunaan struktur *core*, kolom dan balok ini membuat hotel Hilton memiliki bangunan yang kokoh meskipun memiliki 10 lantai.

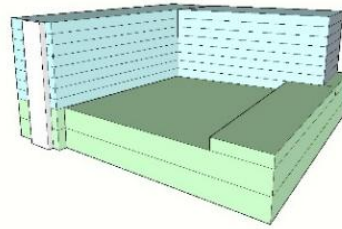


Gambar 5. Potongan Hotel

### Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis

Gubahan massa pada hotel berasal dari bentuk geometris dasar yaitu berbentuk persegi, hal ini dikarenakan desain hotel ini menggunakan prinsip form follow function sehingga bentuk persegi dapat lebih maksimal dalam penempatan ruang. Penggunaan persegi ini dapat memaksimalkan

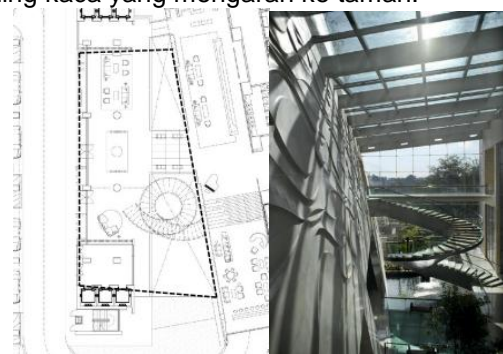
dalam pemakaian ruang dan memungkinkan sirkulasi yang leluasa (D.K Ching, 2008)



Gambar 6. Gubahan Massa Hotel

### Konsep Ruang yang Terbuka

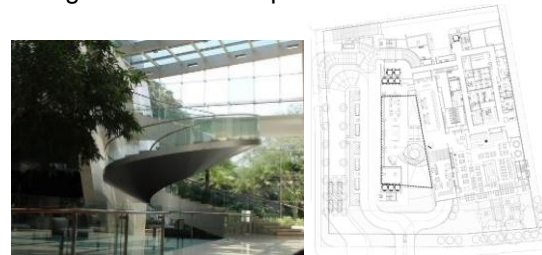
Konsep ruangan terbuka terletak di ruangan semi publik yaitu lobby, koridor dan lounge area. Pada area lobby terlihat tidak ada sekat, dan tinggi plafon ruangan yang tinggi sehingga menghasilkan kesan terbuka dan luas. Pada area lobby juga memadukan dinding kaca yang mengarah ke taman.



Gambar 7. Lobby Hotel

### Harmonisasi Ruang Dalam dengan Ruang Luar

Harmonisasi ruang luar dan dalam dalam arsitektur kontemporer merupakan terlibatnya penciptaan yang seimbang antara bangunan dan lingkungan dalam hotel. Keterhubungan visual, desain yang terbuka dan fleksibel, perbedaan pola lantai antara ruang dalam dan luar merupakan contoh dari harmonisasi ruang dalam dan luar pada arsitektur kontemporer.



Gambar 8. Harmonisasi Lobby dengan Ruang Luar

Harmonisasi ini dilakukan dengan menambah pohon dengan ukuran sedang di area lobby. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6 dan 7 Area lobby. Selain itu tambahan pemandangan hutan dari arah lobby menambah keharmonisan ruangan lobby dengan area luar.

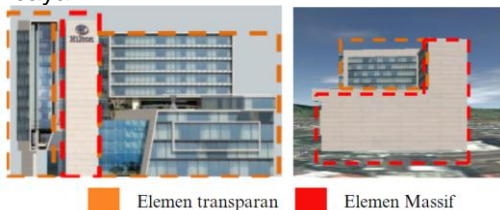


Gambar 9. Harmonisasi Rooftop dengan Ruang Luar

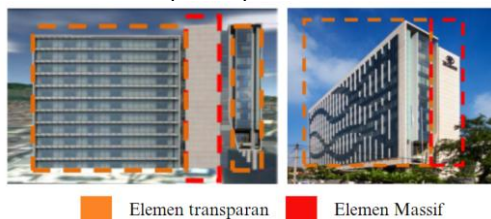
Harmonisasi ruang luar dan dalam juga terlihat pada rooftop dengan material kaca pada fasad. Selain menjadi material yang transparan, kaca juga dapat memantulkan refleksi di sekitarnya. Terdapat kolam renang dengan tambahan vegetasi pada sisi sampingnya juga merupakan harmonisasi antara ruang luar dan dalam pada hotel ini menghasilkan kesan yang harmonis dengan alam.

**Memiliki Fasad Transparan**

Fasad bangunan dalam hal ini adalah menggunakan bahan transparan seperti kaca sehingga memberikan kesan terbuka dan terlihat lebih luas. Menggunakan kaca untuk fasad juga mengoptimalkan cahaya yang masuk ke inteior. Fasad transparan dalam arsitektur kontemporer adalah penggunaan fasad yang dapat terlihat/ setengah terlihat dari luar atau memantulkan cahaya. Penggunaan material ini biasanya menggunakan kaca, roster, maupun material transparan lainnya. Material transparan seperti kaca memiliki keistimewaan visual yang nik dalam desain pada hotel. Jika digunakan dengan tepat maka kaca dapat menciptakan suasana yang menarik yang mengundang pengunjung. Penggunaan dinding pada interior juga dapat menghasilkan efek trasnparansi yang dapat memberikan kesan ruangan yang luas. Menurut Norman Foster (2007) dalam architectural record mengatakan bahwa kaca membawa transparansi, transparansi membawa kejujuran dan kejujuran membawa kepercayaan. Hal ini menjadikan material modern memiliki keistimewaan untuk menjadi benar-benar terpercaya.



**Gambar 10.** Perbandingan elemen transparan pada tampak depan dan kiri



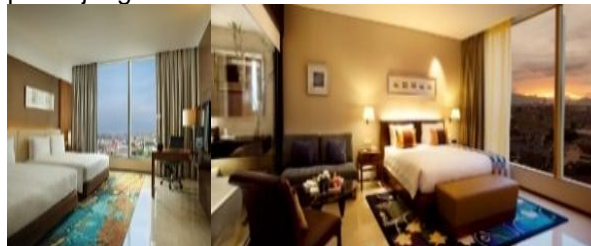
**Gambar 11.** Perbandingan elemen transparan pada tampak belakang dan kanan

- Rasio elemen transparan pada bangunan
- Tampak depan : 80%
- Tampak kiri: 20%
- Tampak Kanan: 90%
- Tampak belakang: 80 %

Mengacu pada keterangan diatas maka, hampir semua bidang pada hotel hilton bandung ini menggunakan material kaca. Penggunaan material transparan pada bangunan mencapai 67,5 %. Penggunaan material kaca ini bertujuan agar bangunan hotel ini terkesan modern dan terbuka.

**Mengedepankan Kenyamanan**

Kenyamanan merupakan faktor utama dalam mendesain hotel. Salah satu faktor terbesar dalam meningkatkan agar pengunjung adalah desain tersebut nyaman. Faktor kenyamanan itu sendiri tidak hanya terdapat dalam ruangan kamar saja. Tata letak tiap ruangan yang efisien, penggunaan material yang tidak menimbulkan panas, pengendalian suhu agar tetap stabil di tingkat kenyamanan, pencahayaan yang cukup, kedap suara antar ruang kamar dan juga fasilitas penunjang dalam dan luar hotel.



**Gambar 12.** Suasana Interior Kamar Hotel

Sirkulasi pencahayaan dan penghawaan juga menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang kenyamanan pengguna. Dengan bukaan yang lebar pada tiap kamar hotel, pencahayaan akan maksimal sehingga dapat mengurangi intensitas penggunaan lampu pada siang hari. Penghawaan pada bukaan yang lebar juga dapat memaksimalkan perputaran udara pada tiap kamar hotel. Menurut Maharani dan Fitriyanto (2022), Ventilasi alami pada iklim tropis dianggap menyenangkan apabila bukaan menghadap ke arah utara atau selatan dengan kecepatan aliran udara antara 0.6 – 1.2 m/s. Hal ini juga diterapkan pada Hotel Hilton dimana terdapat banyak kamar yang diletakkan menghadap utara dan selatan.

Pada Interior hotel hilton hotel menggunakan material dengan warna netral yaitu hitam, putih, abu, dan coklat. Perpaduan warna ini memberikan kesan yang modern. Dalam kamar ini terdapat jendela besar yang mengarah langsung ke luar. Pemandangan yang dihasilkan dari kamar ini langsung menghadap ke kota bandung. Selain dalam hal memberikan visual, jendela dengan ukuran besar ini dapat memberikan pencahayaan yang cukup sehingga dapat menghemat energi pada siang hari. Suhu dalam hotel diatur menggunakan air conditioner yang dipasang dalam plafon sehingga tidak mengganggu estetika interior kamar hotel. Pada kamar ini menggunakan tambahan partisi sebagai pelapis dinding agar ruangan sehingga aktivitas tamu tidak mengganggu tamu lainnya. Selain dalam hal interior pada hotel hilton, salah satu faktor penting dalam menunjang kenyamanan pengunjung yaitu fasilitas yang disuguhkan oleh pihak hotel. Fasilitas yang didapat dari hotel hilton adalah gratis parkir, ruang serbaguna, spa, lobby eksklusif, restoran, ruang rapat dan fasilitas hotel pada umumnya.

**Eksplorasi Lanskap yang Terstruktur**

Perancangan elemen lanskap dilakukan secara terstruktur dari perkerasan, tanaman pengarah, peneduh, dan pembatas. Pada lantai 1, tanaman pada depan hotel didapat dari mempertahankan

vegetasi pada site. Hal ini juga dijadikan sebagai pembatas bangunan dengan jalan raya. Tanaman pembatas ini memberikan kesan *privacy* bagi para tamu.



**Gambar 13.** Elemen Lanskap pada Hotel

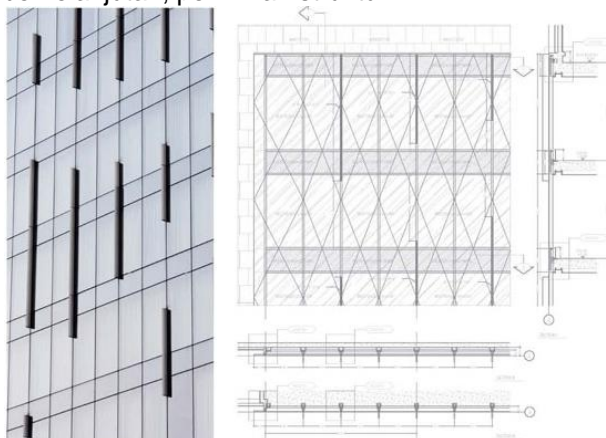
Pada lantai 3 atau rooftop terdapat variasi elemen lanskap, elemen-elemen ini disusun dan menjadi fasilitas yang ditonjolkan dalam Hotel Hilton Bandung ini. Elemen ini terdiri dari kolam renang, gazebo, tanaman penghias, tanaman peneduh, tanaman pembatas, dan pola perkerasan yang dinamis.



**Gambar 14.** Elemen Lanskap pada Rooftop Hotel

### Menggunakan Teknologi yang Terbaru

Penggunaan teknologi terbaru dalam arsitektur kontemporer memungkinkan pengembangan dan implementasi desain sehingga dapat memperoleh desain yang inovatif, efisien dalam waktu dan biaya, dan berkelanjutan. Teknologi ini dapat berupa Building Information Modeling (BIM), Material berkelanjutan, pemilihan struktur.



**Gambar 15.** Curtain Wall

Penggunaan teknologi terbaru pada hotel ini terletak pada fasad terluar, yaitu dengan menggunakan teknologi curtain wall. Teknologi curtain wall merupakan dinding luar bangunan terdiri dari panel-panel kaca yang diatur melalui kerangka struktural. Kerangka pada curtain wall ini terbuat dari bahan logam dan dirancang vertikal dengan tambahan pola

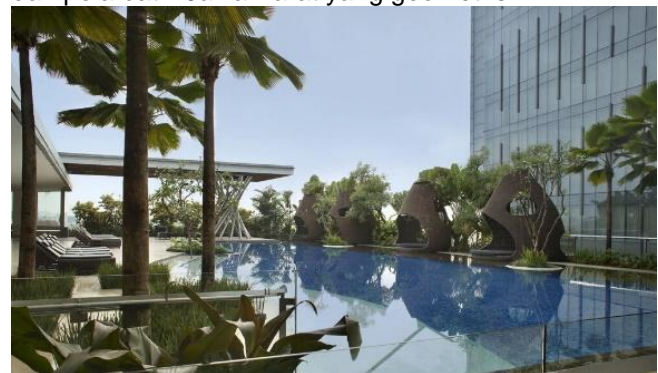
dinamis pada fasad. Panel kaca yang digunakan pada fasad hotel hilton bandung ini memungkinkan pencahayaan alami dan terbuka. Selain itu, penggunaan curtain wall pada fasad kaca dirancang dengan memperhatikan efisiensi energi dan perlindungan lingkungan. Dalam hal estetika tentunya fasad kaca ini memiliki visual yang unik dan modern.

### Hubungan dengan Budaya Lokal

Unsur budaya lokal dalam konsep arsitektur kontemporer mencakup berbagai elemen yang mempertimbangkan warisan budaya dan tradisi lokal. Arsitektur kontemporer harus menunjukkan kepekaan terhadap budaya, iklim dan lingkungan lokal. (Kenneth F. 1983). Frampton juga, menyatakan bahwa regionalisme kritis memperkuat unsur-unsur lokal dalam arsitektur untuk menghadapi tantangan globalisasi dan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan sintesis kritis terhadap sejarah dan tradisi setempat. Hal ini diinterpretasikan kembali sehingga dapat mengekspresikan diri dalam istilah-istilah modern. Penambahan unsur budaya lokal pada hotel hilton bandung terletak pada area lobby, rooftop, spa dan kamar hotel.



**Gambar 15.** Ukiran Batik Jawa Barat pada Lobby  
Pada area lobby terdapat ukiran yang terinspirasi dari pola batik Jawa Barat yang geometris.



**Gambar 16.** Elemen Budaya pada Rooftop  
Pada area rooftop kolam terlihat membuat representasi lanskap dan geografis wilayah Tataran Sunda. Pola budaya juga terlihat pada kanopi, penopang kanopi tersebut terbuat dari metal dan dibentuk menyerupai susunan bambu. Selain itu, terdapat gazebo yang menggunakan material bambu lingkungan sekitar. Pemilihan material menggunakan bambu agar terlihat alami dan

memanfaatkan material lingkungan sekitar.



**Gambar 17.** Corak Batik pada Interior Kamar dan Spa

Penggunaan unsur budaya juga terlihat pada kamar dan spa. Setiap kamar dari hotel Hilton Bandung menggunakan motif karpet dengan batik dari Jawa Barat dengan motif yang berbeda-beda. Keunikan interior pada hotel ini dapat memberikan pengalaman yang unik dan tidak terlupakan bagi pengunjung. Dengan menambahkan motif batik Jawa ini juga menjelaskan bahwa hotel Hilton ini memiliki identitas tersendiri dan berbeda dengan hotel lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh bahwa dalam penerapan konsep arsitektur kontemporer pada hotel Hilton terlihat bahwa hotel ini dapat memenuhi 8 dari 9 faktor maupun aspek dalam arsitektur kontemporer. Hal ini bisa dilihat dari penerapan bangunan yang kokoh, bukaan yang lebar, harmonisasi antara ruang dalam dengan ruang luar, bentuk fasad yang dinamis, dan eksplorasi lanskap.

**Tabel 1.** Hasil Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Hotel Hilton

| No. | Prinsip                                   | Hotel Hilton Bandung |
|-----|---|----------------------|
| 1   | Bangunan yang kokoh                       | √                    |
| 2   | Gubahan yang ekspresif dan dinamis        | x                    |
| 3   | Konsep ruang yang terbuka                 | √                    |
| 4   | Harmonisasi ruang dalam dengan ruang luar | √                    |
| 5   | Memiliki fasad transparan                 | √                    |
| 6   | Mengedepankan kenyamanan                  | √                    |
| 7   | Eksplorasi lanskap yang terstruktur       | √                    |
| 8   | Menggunakan teknologi terbaru             | √                    |
| 9   | Hubungan dengan elemen lokal              | √                    |

## KESIMPULAN

Arsitektur kontemporer timbul karena adanya kebutuhan gaya baru pada saat ini dan masa depan. Untuk membuat rancangan arsitektur kontemporer dapat dilakukan dengan menerapkan ciri-ciri

arsitektur kontemporer. Adapun Ciri-ciri arsitektur kontemporer menurut Charles Jencks dan Egon Schrimbeck, diantaranya bangunan yang kokoh, gubahan yang dinamis, harmonisasi ruang luar dan ruang dalam, penggunaan teknologi terbaru, konsep ruang yang terbuka, memiliki fasad transparan, mengedepankan kenyamanan, dan eksplorasi lanskap yang terstruktur.

Hotel Hilton Bandung yang berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto, Bandung, Jawa Barat merupakan salah satu hotel yang menerapkan beberapa prinsip arsitektur kontemporer. Berdasarkan hasil analisis, Hotel Hilton memenuhi 8 dari 9 prinsip arsitektur kontemporer. Aspek ini terlihat dalam penggunaan struktur yang kokoh, rasio elemen transparan yang mencapai 67%, konsep ruang yang tanpa sekat, interior hotel yang sesuai dengan standar kenyamanan pengguna, eksplorasi lanskap yang bervariasi, menggunakan curtain wall sebagai penggunaan teknologi terbaru dan menambahkan elemen budaya Jawa Barat ke dalam interior.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifari, A & Soewarno, N. (2021) Penerapan Gaya Arsitektur Kontemporer pada PEX Exhibition dan Convention Center. Prosiding Itenas Bandung, Vol. 1, No. 1, September 2001.
- Maharani, R. & Fitriyanto, D. (2022). Biophilic Design to Enhance Residence Comfort in Covid Era. Journal of Architectural and Engineering Research. DOI:10.54338/27382656-2022.2-007
- Nursandi, Izwan & Ashadi (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. Prosiding Semnastek
- Nursandi, I. A., & Ashadi. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. Border: Jurnal Arsitektur, Vol. 3 No. 2, 87-96.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. 17(33). pp. 81-95.
- Schirmbeck, Egon. (1986) Idea, form, and architecture; design principles in contemporary architecture. Translated by Henry J. Cowan, New York: Van Nostrand Reinhold
- Sherentya, Paramita & Juliana, Audrey. (2020). Regionalisme Kritis Pada Desain Hotel di Bali (Studi Kasus Villa Alila Uluwatu, Hotel Bulgari, Hotel Amankila). Jurnal Architecture Innovation. Vol. 4, No.1.
- Smith, D.(2015) WOW Experiential Design for A Changing World. Thames & Hudson.
- Tiaratanto, E., & Izzati, H. (2019). Aplikasi Konsep Arsitektur Kontemporer Dalam Desain Fasad Hotel Namin Bandung. Jurnal Arsitektur Archicentre, 2(2).
- Utami, d. (2013). Kajian Benruk dan Fasade Hotel Hilton Bandung. Bandung: Institut Teknologi Nasional.